

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan simpulan secara teoretis dan praktis serta saran yang berkaitan dengan perbedaan fonologi Bahasa Kerinci dialek Kumun Debai dan dialek Pondok Tinggi.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mendeskripsikan perbedaan fonetis dialek Kumun Debai dan dialek Pondok Tinggi sari segi vokal, diftong, dan deret vokal. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka disimpulkan bahwa:

1. Dalam dialek Kumun Debai ditemukan ada 6 (enam) vokal yang terdapat pada 64 data, yaitu /a/, /e/, /ɔ/, /o/, /i/, dan /u/. Keenam vokal tersebut berdistribusi lengkap di depan, tengah, dan belakang. Selanjutnya, dalam dialek Kumun Debai ditemukan 9 (sembilan) diftong yang terdapat pada 129 data, yaitu /aɔ/, /ay/, /aɔ/, /aw/, /əa/, /əɔ/, /ew/, /iw/, dan /uy/. Diftong pada dialek Kumun Debai tidak berdistribusi lengkap, karena hanya ditemukan di tengah dan belakang kata. Dalam dialek Kumun Debai juga ditemukan 5 (lima) deret vokal yang terdapat pada 7 data, yaitu /aa/, /ai/, /ia/, /ue/ dan /ua/. Kelima deret vokal pada bahasa Kerinci dialek Kumun Debai tersebut tidak berdistribusi lengkap, karena hanya ditemukan di tengah kata.
2. Dalam dialek Pondok Tinggi ditemukan ada 6 (enam) vokal yang terdapat pada 76 data, yaitu /a/, /e/, /ɔ/, /o/, /i/, dan /u/. Keenam vokal tersebut berdistribusi lengkap di depan, tengah, dan belakang. Selanjutnya, pada dialek Pondok Tinggi ditemukan 11 (sebelas) diftong pada 123 data, yaitu /aɔ/, /ay/,

/ɑɔ/, /aw/, /əɑ/, /ey/, /ew/, /ɔ̃a/, /ɔɑ/, /oy/, dan /ow/. Diftong pada dialek Pondok Tinggi tidak berdistribusi lengkap, karena hanya ditemukan di tengah dan belakang kata. Berikutnya, ditemukan 6 (enam) deret vokal pada dialek Pondok Tinggi yang terdapat pada 23 data, yaitu /aa/, /ae/, /ao/, /ia/, /ua/, /uo/. Deret vokal dialek Pondok Tinggi tidak berdistribusi lengkap, karena hanya ditemukan di tengah kata.

3. Perbedaan bahasa Kerinci dialek Kumun Debai dan dialek Pondok Tinggi dapat diketahui dengan adanya perbedaan fonologi dari perubahan vokal, diftong, dan deret vokal. Dari analisis data ditemukan bahwa perbedaan lebih banyak daripada persamaan. Dari 200 kosakata terdapat 130 kosakata yang berbeda dan 70 kosakata yang sama. Adanya kesamaan sebagai ciri bahwa dialek Kumun Debai dan dialek Pondok Tinggi berasal dari satu bahasa yang sama, kesamaan ini tergambar pada penggunaan vokal yang memiliki jumlah jenis vokal yang sama. Sedangkan perbedaan antara dialek Kumun Debai dan dialek Pondok Tinggi dapat dilihat pada penggunaan diftong dan deret vokal. Penggunaan diftong pada dialek Pondok Tinggi lebih dominan dibandingkan diftong pada dialek Kumun Debai hal ini disebabkan oleh keramahan yang dapat dilihat dari sikap masyarakat terhadap penerimaan kelompok etnik di luar kelompok masyarakatnya. Selanjutnya, Penggunaan deret vokal pada dialek Pondok Tinggi lebih dominan hal ini disebabkan oleh faktor mata pencaharian, masyarakat Kumun Debai mayoritasnya adalah petani dan mayoritas masyarakat Pondok Tinggi cenderung memilih untuk berdagang di pasar kota karena jarak antara Pondok Tinggi dan pusat kota yang dekat.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya penelitian fonologi yang telah ada. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan data yang dapat dikembangkan dalam bidang ilmu dialektologi. Selain itu, data dalam penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya. Misalnya memperdalam kajian dialektologi seperti dialektometri, komparatif historis atau dari aspek morfologi, sintaksis, semantik dan leksikal.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa yang berkecimpung di bidang kebahasaan pada aspek fonologi karena dengan fonologi mahasiswa bisa mengenal adanya kekhasan-kekhasan bahasa sehingga mampu melakukan kajian-kajian terkait fonologi.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi sumber belajar ketika mengajarkan Bahasa Indonesia atau bahkan mengenalkan budaya dan bahasa daerah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melanjutkan penelitian terkait bahasa daerah Kerinci khususnya dialek Kumun Debai dan dialek Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi dengan aspek kajian yang berbeda.

4. Bagi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jambi untuk dapat terus memperbarui data terkait bahasa daerah yang ada di Indonesia atau melaksanakan penelitian-penelitian bahasa daerah,
5. Bagi pemerintah, dapat membuat kebijakan untuk memasukkan bahasa daerah ke dalam kurikulum sebagai mata pelajaran wajib. Serta dapat mengadakan acara berupa lomba atau kompetisi untuk belajar bahasa daerah. Misalnya melalui lomba cipta baca puisi, pidato, dll.
6. Bagi masyarakat, untuk dapat melestarikan dan bangga menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari dengan sesama anggota kelompok masyarakat serta mengajarkan bahasa daerah kepada generasi penerus sehingga bahasa daerah sebagai warisan bangsa tetap terjaga dari kepunahan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama dkk. 2020. "Penggunaan sapaan bahasa Kerinci dialek Jujun". *Basindo*, 4(1), 135-143.
- Afria, R. 2017. *Warisan Migrasi Bahasa Austronesia dalam Bahasa Kerinci*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Afria, R., & Lijawahirinisa, M. M. 2020. "Variasi fonologi dan leksikal dialek Merangin di Desa Bungotanjung, Kampunglimo, dan Sungaijering Kecamatan Pangkalanjambu". *Sirok Bastra*, 8(1), 77-88.
- Alwi, Hasan dkk. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amril dan Ermanto. 2007. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Arif, Nely., & Hustarna. 2015. Pronomina Persona dalam Bahasa Kerinci Dialek Tanjung Pauh Mudik dan Kaitannya dengan Etika Berkomunikasi. *Prosiding Seminar dan Rapat Tahunan BKS PTN Wilayah Barat*, Jakarta: 15-17 September 2015.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2020. "Peta Bahasa", <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/provinsi.php?idp=Jambi>. Diakses Pada Tanggal 10 November 2022.
- Badan Pusat Statistik Kota Sungai Penuh. 2020. "Kecamatan Kumun Debai dalam Angka". <https://sungaipenuhkota.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 16 November 2022.
- Chaer, Abdul. 2012. *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chapakiya, Suraiya. 2017. *Fonologi dialek Melayu urak lawoi berdasarkan Teori Autosegmental*. Tesis Ph. D. Malaysia: Pusat Pengajian Ilmu Kemanusiaan Universiti Sains Malaysia.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ernanda, E. 2018. "Pemilihan Bahasa dan Sikap Bahasa pada Masyarakat Pondok Tinggi Kerinci". *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 2(02), 193-211.
- Ghony, D., Wahyuni, S., Almanshur. 2020. *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama

- Halid, E. 2019. "Analisis Pembeda Dialek Alahan Panjang Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok". *Journal of residu*, 3(21, Septem), 15-24.
- Holmes, J. 2013. *An Introduction To Sociolinguistics*. New York: Routledge.
- Kridalaksana, H. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lukman, L., Yarmalus, Y., Sabdanur, S., Soraya, I. D. P., Rahmadina, R., Laeli, Z., & Utami, W. O. 2021. "Cerita rakyat daerah Ambai Kabupaten Kerinci (Bahasa Kerinci dialek Ambai)". <https://repositori.kemdikbud.go.id/25696/> Diakses pada tanggal 19 Januari 2022.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Raja Grafindo Pustaka.
- Maiza, S. 2018. "Sistem Perulangan Bahasa Kerinci Dialek Rawang". *Menara Ilmu*, 12(1), 213-220.
- Moeliono, Anton M., dkk. 2017. "Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)". <https://archive.org/details/badan-bahasa-2017-tata-bahasa-baku-bahasa-indonesia-edisi-keempat-tbbbi>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2022.
- Nucifera, P. 2018. "Diftong dalam Bahasa Aceh Penelitian pada Masyarakat Penutur Asli Bahasa Aceh di Desa Meunasah Reudeup Kabupaten Bireun, Aceh". *Jurnal Samudra Bahasa*, 1(1), 15-22.
- Pamolango, V. A. 2012. "Geografi Dialek Bahasa Saluan". *Parafrase: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 12(02).
- Rahman, F., Yandri, Y., & Gani, M. H. 2019. "Variasi Bunyi Bahasa Kerinci Isolek Rawang Sound Variations in Kerinci Language Of Rawang Isolect". *Krinok: Jurnal Linguistik Budaya*, 4(1).
- Rahmawati, S. 2013. "Geografi Dialek Bahasa Sunda di Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor (kajian Dialektologi Sinkronis)". *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*, 1(2).
- Sariono, Agus. 2016. *Pengantar Dialektologi*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS).
- Subaweh, A. M., Nofasari, E., & Al'zha, F. 2022. "Analisis Kemiripan Fonologi Bahasa Jawa Dialek Indramayu dengan Dialek Lumajang". *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 54-60.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Widayani, Rizka. 2015. “Variasi Dialek Bahasa Jawa di Wilayah Kabupaten Lamongan: Kajian Dialek Geografis”. Tesis. Surabaya: Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Airlangga.

Zaim. 2014. “Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural”. Padang: FBS UNP Press. <http://repository.unp.ac.id/1830/>. Diakses pada tanggal 15 November 2022.